

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang perilaku menabung. Berikut ini adalah beberapa penelitian mengenai perilaku menabung antara lain :

2.1.1 **Hisyam Lathif Ubaidillah & Nadia Asandimitra (2019)**

Penelitian dari Hisyam Lathif Ubaidillah & Nadia Asandimitra (2019) berjudul Pengaruh Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *gender*, usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan, status pernikahan dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari 220 responden dengan karakteristik responden masyarakat yang bertempat tinggal di Sidoarjo. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar secara *offline* dan *online*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *gender*, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel terikat perilaku menabung.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel *gender* sebagai variabel bebas.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sedangkan penelitian saat ini masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas inklusi keuangan dan literasi keuangan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas inklusi keuangan dan literasi keuangan
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least Squares*).
- d. Penelitian saat ini menggunakan variabel *locus of control* sebagai variabel mediasi sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *locus of control*.

2.1.2 Rendra Elvira Shinta & Wiwik Lestari (2019)

Penelitian dari Rendra Elvira Shinta & Wiwik Lestari (2019) berjudul Pengaruh *Financial Knowledge, Lifestyle Pattern*, pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pola gaya hidup wanita karir, manajemen keuangan, dengan *locus of control* internal sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini adalah 180 wanita karir yang bertempat tinggal di kota Sidoarjo. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *structural equation modeling* (SEM) pada PLS (*Partial Least Square*).

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, pola gaya hidup dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, *locus of control* internal sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis data SEM-PLS (*Partial Least Square*).

Perbedann penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *locus of control* internal sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *locus of control* internal sebagai variabel mediasi.
- b. Responden pada penelitian terdahulu yaitu wanita karir yang bertempat tinggal di Sidoarjo sedangkan responden penelitian saat ini masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

2.1.3 Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra (2019)

Penelitian dari Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra (2019) berjudul Pengaruh Demografi, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan suku bunga terhadap perilaku menabung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 220 responden yang diambil dari warga Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, Jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel terikat perilaku menabung.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel *gender*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah:

- a. Responden pada penelitian terdahulu yaitu masyarakat di Surabaya sedangkan responden penelitian saat ini masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel suku bunga sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel suku bunga.
- c. Penelitian saat ini menggunakan variabel *locus of control* internal sebagai variabel mediasi sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *locus of control*.

2.1.4 Amer Azlan et al., (2015)

Tujuan dari penelitian (Azlan *et al.*, 2015) adalah untuk mengeksplorasi perilaku tabungan antara faktor penentu perilaku tabungan dan untuk menguji efek mediasi dari sikap terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku tabungan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang belajar di Universitas dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di kota Kinabalu, Sabah Malaysia. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik convenience sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SMART-PLS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

tabungan, sedangkan *financial attitude* tidak memediasi hubungan antara *financial literacy* dan perilaku menabung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel terikat perilaku menabung,
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *social pressures*, *financial literacy* dan *personal financial planning* sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel *social pressures*, *financial literacy* dan *personal financial planning*
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sikap keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sikap keuangan sebagai variabel bebas.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa di Kota Kinalabu, Sabah Malaysia, sedangkan penelitian saat ini masyarakat di wilayah Gerbangkertasusila.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data SMART-PLS sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS (*Partial Least Squares*).

- e. Penelitian saat ini menggunakan variabel *locus of control* internal sebagai variabel mediasi sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *locus of control*.

2.1.5 Naila Al Kholilah & Rr. Iramani (2013)

Penelitian dari Naila Al Kholilah & Rr. Iramani (2013) berjudul *Studi Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan dan *income* terhadap pengelolaan keuangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 104 responden di kota Surabaya. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *structural equation modelling* pada Amos.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. *Locus of control* dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan tetapi *locus of control* tidak dapat memediasi pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

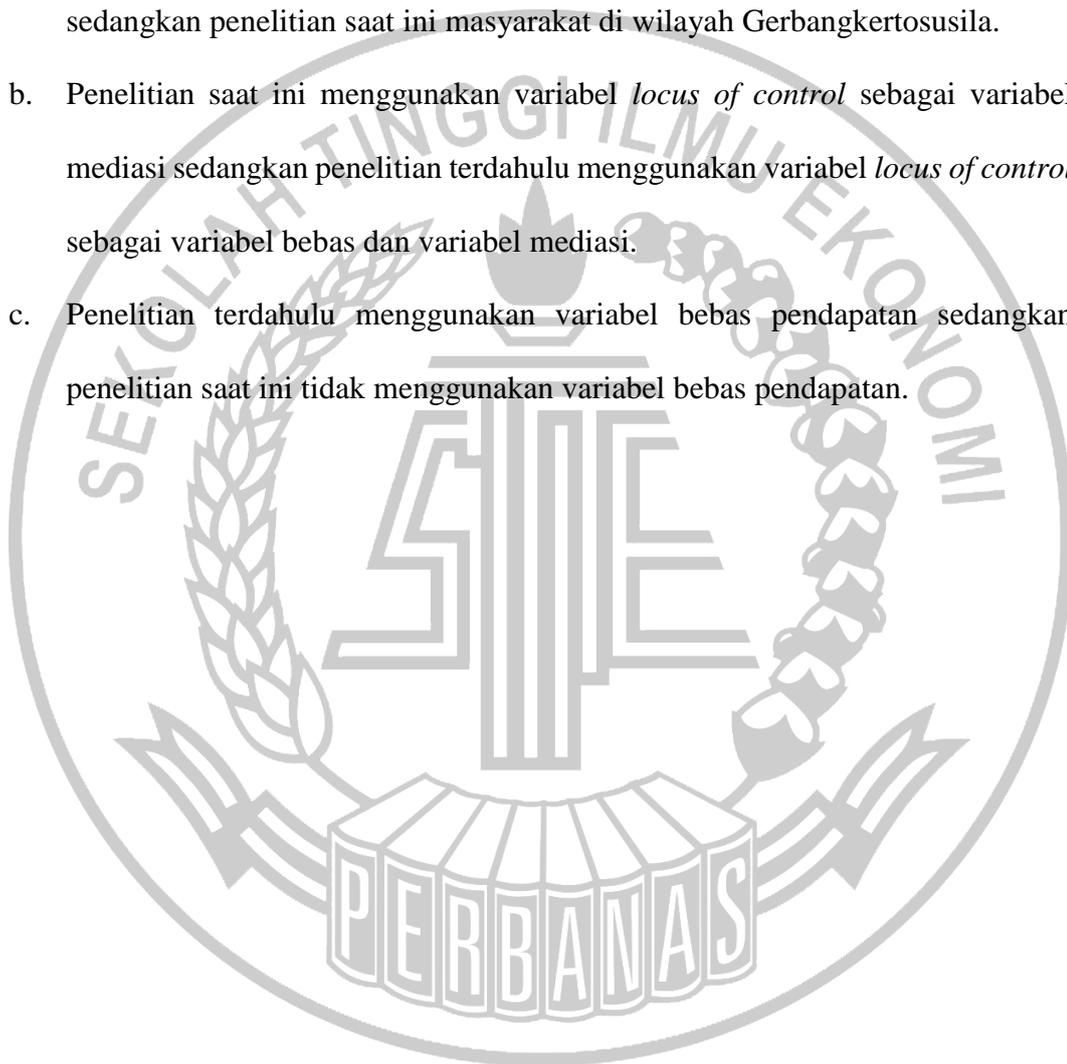
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

- c. Teknik pengambilan sampel penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedann penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan responden masyarakat di kota Surabaya sedangkan penelitian saat ini masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel *locus of control* sebagai variabel mediasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel *locus of control* sebagai variabel bebas dan variabel mediasi.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pendapatan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas pendapatan.



Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian VI
Peneliti	Hisyam Lathif Ubaidillah & Nadia Asandimitra (2019)	Rendra Elvira Shinta & Wiwik Lestari (2019)	Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra (2019)	Amer Azlan Abdul Jamal et al., (2015)	Naila Al Kholilah & Rr. Iramani (2013)	Sapviah Herah Wati (2020)
Judul	Pengaruh Demografi, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> , pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel Moderasi.	Pengaruh Demografi, <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> , dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya.	<i>The Effect of Social Influence and Financial Literacy on Saving of Higher Learning Institution in Kota Kinabalu, Sabah</i>	Studi Financial Mngement Behavior pada Masyarakat Surabaya	Pengaruh <i>Gender, Sikap keuangan</i> , dan Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat pada wilayah Gerbangkertosusila yang di Mediasi Variabel <i>Locus of Control</i> .
Variabel Bebas	Faktor Demografi dan Literasi keuangan	<i>Locus of control</i> internal, <i>Financial knowledge</i> , dan <i>Lifestyle Pattern</i>	Faktor Demografi, <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> , dan Suku Bunga	<i>Financial Literacy, Social Pressures, and Personal Financial Pllaning</i>	<i>Locus of control, Financial knowledge</i> , dan <i>Income</i>	<i>Gender</i> , Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan
Variabel Terikat	Perilaku Menabung	Perilaku pengelolaan keuangan	Perilaku Menabung	<i>Saving Behavior</i>	Perilaku Pengelolaan keuangan	Perilaku Menabung
Populasi/Sampel	Masyarakat di kota Sidoarjo	Wanita karir yang bertempat tinggal di Sidoarjo.	Masyarakat di kota Surabaya	Mahasiswa di Universitas dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di kota Kinabalu, Sabah Malaysia	Masyarakat di ota Surabaya	Masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
Teknik Analisis	Analisis regresi linier berganda	<i>Analisis Structural Equation Modeling (SEM) pada PLS (Partial Least Square)</i> .	Analisis Regresi linier berganda	SMART-PLS (<i>partial least squares</i>)	<i>Analisis Structural Equation Modeling (SEM) pada Amos.</i>	<i>Analisis Structural Equation Modeling (SEM) pada PLS (Partial Least Square)</i> .

<p>Hasil</p>	<p><i>Gender</i>, usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.</p>	<p>Pengetahuan keuangan, pola gaya hidup dan <i>locus of control</i> internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. <i>Locus of control</i> internal sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.</p>	<p><i>Gender</i>, usia, pendapatan, pendidikan, <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. <i>Financial knowledge</i> dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung.</p>	<p>Keluarga, teman sebaya, dan <i>financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. <i>Financial attitude</i> tidak memediasi <i>financial literacy</i> terhadap perilaku menabung.</p>	<p>Pengetahuan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. <i>Locus of control</i> memediasi pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. <i>Locus of control</i> tidak memediasi pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.</p>	<p>Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. <i>gender</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung. <i>Locus of control</i> internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.</p>
---------------------	---	--	---	---	---	---

Sumber : Adityandani dan Asandimitra (2018), Kholilah dan Iramani (2013), Ubaidillah dan Asandimitra (2018), Shinta dan Lestari (2019), Azlan et al., (2015).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan melakukan pembahasan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian serta digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.2.1 **Perilaku Menabung**

Perilaku menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung (Fisher, 2010). Sedangkan menurut Adityandani dan Asandimitra (2018), perilaku menabung adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kebutuhan sehari-hari (Suhendra dan Arifin, 2019). Azlan *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menabung karena tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, mempengaruhi akumulasi modal dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Menabung juga penting untuk kesejahteraan individu di kehidupan mendatang apabila sudah tidak bekerja, tidak mendapatkan penghasilan lagi, serta menabung dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri (Putri dan Susanti, 2018). Dengan kata lain individu yang sudah menjadikan perilaku menabung sebagai kebiasaan baiknya maka individu tersebut akan memperoleh kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Menurut Widyastuti *et al.*, (2016), terdapat

dua indikator dalam perilaku menabung yaitu *investing behavior* dan *spending behavior*.

2.2.2 Gender

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Gender* adalah jenis kelamin. *Gender* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hidup meskipun memiliki tingkat pendapatan yang sama sehingga hal ini tentunya juga akan berdampak pada perilaku menabungnya. Seringkali perilaku menabung dikaitkan dengan perempuan karena perempuan yang menjadi pengelola keuangan di dalam keluarga, padahal tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat berperilaku menabung dengan baik. Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa laki-laki lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan, mengingat seorang laki-laki mempunyai pemikiran terkait masa depan dan akan menjadi kepala rumah tangga kelak. Ubaidillah dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *gender* dapat ditulis dengan menggunakan kode yakni 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan.

2.2.3 Sikap Keuangan

Sikap Keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Apabila individu memiliki sikap keuangan yang baik maka individu tersebut dapat menggambarkan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien dan Thao,

2015). Adityandani dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya dan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Menurut Furnham (1984), terdapat enam indikator yang digunakan dalam mengukur sikap keuangan sebagai berikut:

1. *Obsession*, menetapkan pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, menetapkan pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, menetapkan pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequancy*, menetapkan pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, menetapkan pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, menetapkan pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang hanya disimpan sendiri tanpa di tabung di Bank atau untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian Furnham (1984), terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur sikap keuangan. Indikator pertama adalah *Obsession*, indikator ini merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. Indikator kedua adalah *Power / Spending* yang merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah. Indikator ketiga adalah *Retention*, indikator ini merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

2.2.4 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Masyarakat harus dapat memahami pengetahuan keuangan dengan baik karena pengetahuan keuangan berisikan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan. Adityandani dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu keuangan yang bagus maka akan semakin bagus pula pengelolaan keuangannya. Shinta dan Lestari (2019) juga berpendapat bahwa apabila masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka akan mampu menggunakan uang dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya termasuk dalam hal menabung. Menurut Chen dan Volpe (1998), terdapat empat indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan sebagai berikut :

1. *Basic personal financial* (pengetahuan umum keuangan pribadi) adalah pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi termasuk pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti likuiditas, inflasi dan lain-lain.

2. Pinjaman dan Tabungan

Pinjaman adalah suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi atau kelompok, ketika individu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, individu dapat melakukan pinjaman baik itu pinjaman ke Bank maupun ke lembaga keuangan lain. Jika individu kelebihan uang maka dapat ditabung sebagian dari uangnya.

3. Asuransi dan Proteksi

Asuransi adalah salah satu cara dalam memproteksi risiko karena ketidakpastian dan asuransi dapat berfungsi untuk akumulasi.

4. Investasi

Cara berinvestasi yang banyak dilakukan seseorang adalah dengan meletakkan uang dalam bentuk surat berharga seperti reksadana, saham, obligasi maupun dengan membeli *real asset*.

2.2.5 *Locus of Control Internal*

Locus of control merupakan bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Dwinta dan Ida, 2010). *Locus of control* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal (Robbins dan Judge 2008). *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang

memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasil (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Menurut Shinta dan Lestari (2019) *Locus of control* internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya. Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *locus of control* internal yaitu :

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan.
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan.

2.2.6 Pengaruh Gender terhadap Perilaku Menabung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Gender* adalah jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam memenuhi kebutuhannya sehingga akan berdampak pula pada banyak atau sedikitnya pengeluaran yang digunakan. Hal ini tergantung pada masing-masing individu dalam mengelola keuangannya termasuk dalam hal menabung baik itu laki-laki maupun perempuan. Menurut Babiarz dan Robb (2014), menyatakan bahwa bahwa wanita memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan

terkait perilaku pengelolaan keuangannya, dimana pria cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada wanita.

2.2.7 Pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Menabung

Sikap Keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) menyatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan sulit pula seseorang tersebut mempunyai *surplus* uang untuk dialokasikan pada tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat memetakakan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien and Thao, 2015). Sikap keuangan biasanya diukur dengan tanggapan seseorang atas pendapatnya terhadap uang sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengarah pada bagaimana seseorang itu berperilaku yang dapat diukur dengan tindakan seseorang tersebut terhadap uangnya (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019). Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya sikap keuangan dapat mempengaruhi individu dalam mengatur perilaku keuangannya. Individu yang memiliki sikap keuangan baik cenderung dapat mendahulukan kebutuhannya daripada keinginnya.

2.2.8 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengendalikan, dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung dan berhati-hati dalam menggunakan uangnya. Menurut Dwinta dan Ida (2010), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya penting bagi kepentingan seseorang namun dapat menjadikan seseorang tersebut mampu menggunakan uang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pengetahuan keuangan juga mampu menjadi dasar pemutusan kesimpulan keuangan seseorang (Adityandani dan Asandimitra, 2018). Utami dan Sirine (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

2.2.9 Locus of Control memediasi Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya (Shinta dan Lestari, 2019). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), Individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya. Hasil penelitian Pradiningtyas dan

Lukiastuti (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *locus of control* internal maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan.

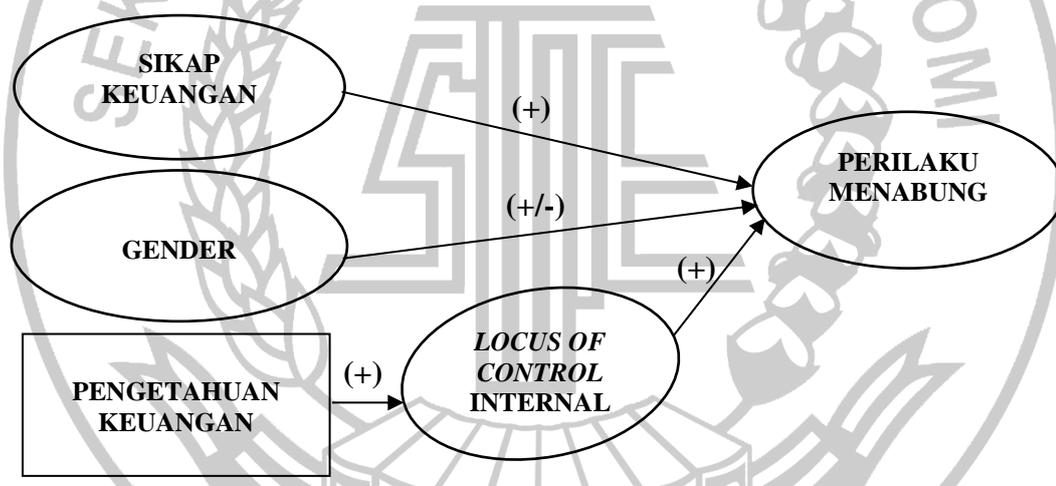
Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam mengelola keuangan sehingga perilaku menabung individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku menabung dengan dimediasi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung adalah *locus of control* internal. Sesuai hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang diperoleh bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah maka perilaku menabungnya juga cenderung buruk pula, namun apabila individu tersebut juga memiliki *locus of control* internal yang tinggi maka perilaku menabungnya dapat menjadi baik. Hal tersebut disebabkan karena individu yang mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian impulsif, mampu menyisihkan sebagian penghasilannya guna membayar kewajiban secara tepat waktu. Begitu pula yang terjadi pada individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi dan memiliki *locus of control* internal yang tinggi maka perilaku menabungnya cenderung baik. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki

pengetahuan keuangan dan *locus of control* internal yang baik maka akan menggunakan pengetahuannya untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga individu tersebut akan jarang mengalami masalah keuangan karena individu tersebut juga dapat mengontrol pengeluarannya dengan baik pula.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya menunjukkan keterkaitan atau hubungan *gender*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung yang dimediasi variabel *locus of control* internal.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Sumber : Adityandani dan Asandimitra (2018), Kholilah dan Iramani (2013), Ubaidillah dan Asandimitra (2018), Shinta dan Lestari (2019), (Azlan et al., 2015).

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian diatas, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal penelitian, yang didasarkan teori dari penelitian terdahulu.

- H1: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- H2: *Gender* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- H4: *Locus of control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.